

**PENGEMBANGAN MODEL *MEANINGFUL LEARNING* BERBASIS VIDEO
PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA SD**

Nimas Farida Sahid¹, Murjainah², Sunedi³

^{1, 2, 3} PGSD Universitas PGRI Palembang

¹nimasfasa@gmail.com,

ABSTRACT

This research is motivated by the suboptimal implementation of meaningful learning in science subjects in elementary schools. The learning process is still dominated by a conventional, teacher-centered approach, resulting in students memorizing rather than deeply understanding concepts. Furthermore, the use of technology-based media, particularly instructional videos, has not been maximized in the learning process. This research aims to develop a valid, practical, and effective video-based meaningful learning model for elementary school students. The method used was Research and Development (R&D) with the ASSURE development model, which includes the stages of Analyze Learners, State Standards and Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Technology, Media and Materials, Require Learner Participation, and Evaluate and Revise. The research was conducted with fourth-grade students at SD Negeri 38 Palembang. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The research instruments consisted of expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. Product validation was conducted by media experts and language experts. Data analysis used quantitative descriptive techniques to measure the validity, practicality, and effectiveness of the product. The results showed that the video-based meaningful learning model was categorized as highly valid, very practical, and effective, with a classical learning completion rate of 92%. This model was able to increase students' active engagement, learning motivation, and meaningful understanding of science and natural science concepts. In addition to improving learning outcomes, the use of video learning helped students connect science and natural science concepts to everyday experiences, making learning more engaging, interactive, contextual, and understandable. Therefore, the developed model is suitable for use in science and natural science teaching in elementary schools as an alternative learning innovation that supports the optimal achievement of educational goals.

Keywords: Meaningful Learning, learning videos, science, elementary school, learning models.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Proses pembelajaran masih didominasi pendekatan konvensional yang berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menghafal dibandingkan memahami konsep secara mendalam. Selain itu, pemanfaatan media berbasis teknologi, khususnya video pembelajaran, masih belum dimaksimalkan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS yang valid, praktis, dan efektif untuk peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ASSURE yang meliputi tahap *Analyze Learners, State Standards and Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Technology, Media and Materials, Require Learner Participation, serta Evaluate and Revise*. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 38 Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar. Validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli bahasa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran memperoleh kategori sangat valid, sangat praktis, dan efektif dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif, motivasi belajar, serta pemahaman konsep IPAS peserta didik secara lebih bermakna. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik menghubungkan konsep IPAS dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami. Dengan demikian, model yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Kata Kunci: *Meaningful Learning*, video pembelajaran, IPAS, sekolah dasar, model pembelajaran.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik (Dewi et al., 2024). Implementasi

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning*) (Prasetyo, 2025). Pembelajaran bermakna memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman maupun pengetahuan yang telah dimiliki

sebelumnya sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami keterkaitan konsep secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Zuroida., 2025). Menurut teori pembelajaran bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel, proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan konsep-konsep sains dan sosial yang menuntut peserta didik untuk memahami berbagai fenomena secara kontekstual melalui pengalaman belajar yang nyata (Nuro et al., 2020). Namun, praktik pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berorientasi pada buku teks dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep yang bersifat abstrak.

Kondisi ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang

dipelajari dengan realitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari (Meylovia, 2023). Hasil praobservasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 38 Palembang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih relatif rendah. Dari 28 peserta didik, hanya 12 peserta didik atau sekitar 43% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 16 peserta didik lainnya atau 57% belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh hanya sebesar 65,4. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan sumber belajar berupa buku teks, sementara pemanfaatan media berbasis teknologi, khususnya video pembelajaran, belum dilakukan secara maksimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model *meaningful learning* yang dipadukan dengan media video pembelajaran.

Video pembelajaran memiliki kemampuan menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret (Pamungkas et al, 2021). Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Rakhma, 2024). Apabila dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *meaningful learning*, video pembelajaran dapat membantu peserta didik mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih

bermakna (Khoirusaadah., 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran tanpa mengintegrasikan secara khusus prinsip pembelajaran bermakna ke dalam suatu model pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengembangkan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mampu memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan keefektifan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS yang valid, praktis, dan efektif bagi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi alternatif solusi bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ASSURE yang terdiri atas enam tahapan, yaitu *Analyze Learners, State Standards and Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Technology, Media and Materials, Require Learner Participation*, serta *Evaluate and Revise* (Rahayu, 2025). Penelitian

dilaksanakan di SD Negeri 38 Palembang dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV. Pengembangan produk dilakukan untuk menghasilkan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan tes hasil belajar (Syarifuddin et al, 2021). Instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli media dan ahli bahasa untuk mengukur tingkat kevalidan produk, angket respon guru dan peserta didik untuk mengetahui kepraktisan produk, serta tes hasil belajar untuk mengukur keefektifan model yang dikembangkan (Sriyanti, 2023). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis kevalidan dilakukan berdasarkan hasil penilaian para ahli, analisis kepraktisan diperoleh dari respon guru dan peserta didik, sedangkan analisis keefektifan ditentukan melalui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Produk dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kevalidan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS diperoleh melalui proses validasi yang dilaksanakan oleh ahli media, dan ahli bahasa. Proses validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan sebelum diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Tabel 1.Hasil Rekapitulasi Validasi

Ahli			
Aspek	Σ Skor	Presentase	Kriteria
Media	71	94,6%	Sangat Valid
Bahasa	26	86,6%	Sangat Valid
Rata-rata		90,6%	Sangat Valid

Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 94,6% dengan kategori sangat valid. Penilaian ahli media meliputi aspek tampilan desain, kualitas video, kesesuaian ilustrasi, penggunaan warna, tipografi, serta keterbacaan media. Video pembelajaran yang dikembangkan dinilai mampu menarik

perhatian peserta didik serta membantu memvisualisasikan konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan unsur audiovisual dalam video pembelajaran dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Nurhayati, 2022) berjudul “*Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*” yang menyatakan bahwa media video pembelajaran memiliki tingkat validitas yang tinggi karena mampu meningkatkan kualitas penyajian materi dan menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 86,6% dengan kategori sangat valid. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, kejelasan struktur kalimat, konsistensi penggunaan istilah, serta ketepatan tata bahasa. Bahasa yang digunakan dalam model pembelajaran dinilai komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami oleh peserta didik sekolah

dasar sehingga mampu mendukung penyampaian materi secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2022) berjudul “Pengaruh Aspek Kebahasaan terhadap Kelayakan Media Pembelajaran” juga menunjukkan bahwa aspek kebahasaan memiliki peranan penting dalam menentukan kelayakan media pembelajaran karena penggunaan bahasa yang Berdasarkan keseluruhan hasil validasi yang diperoleh dari ahli media, dan ahli bahasa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 90,6% dengan kategori sangat valid. Dengan demikian, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran telah memenuhi aspek kelayakan isi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kepraktisan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran diperoleh melalui hasil angket respons guru dan peserta didik setelah model diterapkan dalam proses pembelajaran (Rahayu, 2025). Penilaian kepraktisan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan model, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, serta manfaat model dalam mendukung proses

pembelajaran di kelas (Sofiasyari, 2023).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *One to one* dan *Small Group*

Tahap	Presentasi Kepraktisan	Kriteria
Respon Guru	92%	Sangat Praktis
<i>One to one</i>	88,3%	Praktis
<i>Small group</i>	96,9%	Sangat Praktis
Total	92,4%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket respon guru, model pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92,4% dengan kategori sangat praktis. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran mudah diterapkan karena langkah-langkah pembelajaran telah disusun secara sistematis dan jelas. Selain itu, penggunaan video pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi IPAS sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan terarah. Guru juga menilai bahwa model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan interaktif. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul “Kepraktisan Media Video Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar” yang menyatakan

bahwa media video pembelajaran mudah digunakan dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian berjudul *"Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar"* juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, penelitian berjudul *"Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Dasar"* menjelaskan bahwa video pembelajaran praktis digunakan karena memiliki langkah pembelajaran yang sistematis dan mudah diterapkan.

Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena konsep disajikan melalui gambar bergerak dan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan video pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul *"Pengaruh Video*

Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kepraktisan model juga terlihat dari keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang berjalan dengan baik selama proses uji coba. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga dapat mengelola kelas dengan lebih baik karena peserta didik lebih fokus dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena mudah diterapkan dan mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal.

Keefektifan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model yang telah dikembangkan (Okpatrioka, 2023). Berdasarkan hasil

penelitian, sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70. Dari total 26 peserta didik, sebanyak 24 peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran telah memenuhi kriteria pembelajaran efektif karena persentase ketuntasan klasikal telah melampaui standar yang ditetapkan. Tingginya persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan mampu membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Penggunaan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyajian visual dan audio yang menarik sehingga konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Alga et al., 2024). Selain itu, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru

dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul "*Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*" yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian berjudul "*Penerapan Meaningful Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA*" juga menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Keefektifan model pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul "*Implementasi Meaningful Learning pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*" juga menunjukkan bahwa model *meaningful learning* mampu

meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan interaktif.

Model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran memiliki berbagai keunggulan dalam penerapannya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna karena konsep pembelajaran disajikan dengan mengaitkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, penggunaan video pembelajaran dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Sholeh et al, 2024). Penyajian video yang menarik melalui perpaduan unsur audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi, minat belajar, serta perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Ulya, 2021). Melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan pengamatan, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sisi pendidik, model pembelajaran ini membantu proses

penyampaian materi menjadi lebih sistematis, interaktif, dan efektif. Selain itu, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran juga selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran yang bermakna. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian berjudul "*Penerapan Meaningful Learning dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*" yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata.

Penelitian berjudul "*Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Meaningful Learning untuk Siswa Sekolah Dasar*" juga menunjukkan bahwa video pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, penelitian berjudul "*Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*" menjelaskan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana pendukung seperti proyektor, speaker, laptop, dan perangkat teknologi lainnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan video pembelajaran memerlukan persiapan yang matang dari pendidik, baik dalam penyusunan materi maupun pengelolaan waktu pembelajaran. Pendidik juga dituntut memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media teknologi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Apabila penggunaan video pembelajaran tidak dipadukan dengan aktivitas interaktif, peserta didik berpotensi menjadi kurang aktif dan hanya berperan sebagai penonton selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, pengembangan video pembelajaran memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan penggunaan media pembelajaran konvensional.

Kendala teknis seperti gangguan listrik atau kerusakan perangkat teknologi juga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian berjudul "*Pengaruh Media Video terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Sekolah Dasar*" yang menyatakan bahwa penggunaan media video memerlukan kesiapan sarana pendukung agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Penelitian berjudul "*Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif untuk Sekolah Dasar*" juga menjelaskan bahwa pendidik perlu memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media teknologi agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Selain itu, penelitian berjudul "*Media Video Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*" menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran perlu dipadukan dengan aktivitas interaktif agar peserta didik tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan mengenai pengembangan model *meaningful*

learning berbasis video pembelajaran IPAS untuk siswa sekolah dasar, diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Tingkat kevalidan model diperoleh berdasarkan hasil analisis lembar validasi yang dilakukan oleh validator media, validator bahasa, dan validator materi dengan persentase nilai rata-rata sebesar 91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran telah memenuhi kelayakan dari aspek tampilan media, penggunaan bahasa, penyajian materi, serta keterlaksanaan sintaks pembelajaran. Selain memenuhi aspek validitas, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS juga memenuhi aspek kepraktisan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil angket respons peserta didik yang memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 94,5% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, serta mampu meningkatkan minat dan

keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik memberikan respons positif terhadap penggunaan video pembelajaran karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan proses pembelajaran berlangsung lebih menarik. Berdasarkan hasil uji efektivitas, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS juga dinyatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui hasil tes peserta didik yang memperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model *meaningful learning* berbasis video pembelajaran IPAS untuk siswa sekolah dasar dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran karena telah memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alga, R. K., Hsb, A. A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., Afia, N., & Yusnaldi, E. (2024).

- Pemanfaatan media pembelajaran digital: Meningkatkan minat belajar IPS di sekolah dasar melalui presentasi interaktif dan video animasi. *Journal of Science and Research*, 5(3), 200-212.
- Anastasya, A. A. D., & Suharman, A. (2025). Eksplorasi Kearifan Lokal Di Pasar 26 Ilir Kampung Pempek Palembang Pada Kegiatan Modul Nusantara Program Pertukaran Mahasiswa Batch 3 Universitas Sriwijaya
- Dewi, N. K. K., Sukmana, A. I. W. I. Y., & Simamora, A. H. (2024). Inovasi Media Pembelajaran: Video Pembelajaran Berbasis Animasi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 149-157
- Khoirusaadah Khoirusaadah, Wahyu Prihatiningrum, Wahyu Prakosa, Agung Yulianthoro, Haniah Budiastuti, & Siti Rokhimah. (2025). Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(5), 478-487.
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84-91.
- Nuro, F. R. M. A., Suwandayani, B. I., & Majid, I. N. (2020). Penerapan literasi sains di kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(2), 179-187.
- Okpatrioka, O. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan, 1(1), 86-100.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 4(3), 346-354.
- Prasetyo, D., & Mulyani, E. (2025). The urgency of the discovery learning model with a meaningful learning approach to enhance students critical thinking skills. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 138-145.
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470.
- Rakhma, S. (2024). Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6552-6556.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Tinta*, 6(2), 158-176.
- Sofiasyari, I., Amanaturrahmah, I., & Yuliyanto, A. (2023). Analisis Kepraktisan Pengembangan Media Ajar IPS Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1789-1798.

- Sriyanti, I. (2023). Respon siswa terhadap model pembelajaran reciprocal teaching. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 8(2), 243-254.
- Ulya, F. I., Sumarno, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengembangan media video berbasis discovery learning untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 68-83.
- Zuroida, D. A., Santia, I., & Hermawan, T. Penerapan media visual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 13(2), 171-176.